

## Pengembangan Agrowisata Wawona-Lengkoan di Kabupaten Minahasa

### *Wawona-Lengkoan Agro-Tourism Development in Minahasa Regency*

Meylita G. Wilem<sup>1</sup>, Ingerid L. Moniaga<sup>2</sup>, Amanda S. Sembel<sup>3</sup>

<sup>a</sup>Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas Sam Ratulangi, Manado, Indonesia

<sup>b</sup>Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas Sam Ratulangi, Manado, Indonesia

<sup>c</sup>Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas Sam Ratulangi, Manado, Indonesia  
meylitag.wilem025@student.unsrat.ac.id

---

#### Abstrak

Kawasan Minahasa Tengah wilayah Kecamatan Sonder Kabupaten Minahasa Provinsi Sulawesi Utara memiliki kawasan strategis unggulan berbasis Agrowisata Wawona-Lengkoan berdasarkan Rencana tata Ruang Wilayah Tahun 2014-2034. Namun pengelolaan dan pemanfaatan ruang belum optimal dan berkelanjutan sehingga masyarakat belum banyak mengenali kawasan ini sebagai destinasi wisata atau tujuan wisata. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor internal dan eksternal yang mendukung dan menghambat pengembangan Agrowisata Wawona-Lengkoan Kabupaten Minahasa dan menentukan strategi pengembangannya. Metode penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi lapangan, wawancara dan kuisioner. Sedangkan teknik analisis menggunakan analisis SWOT. Hasil penelitian diperoleh bahwa analisis IFAS (Internal Faktor Analisis Strategic) dan EFAS (Eksternal Faktor Analisis Strategic) menunjukkan hasil pertumbuhan kawasan Agrowisata Wawona-Lengkoan berpeluang positif pada kuadran I untuk peningkatan produksi wilayah berdasarkan sumber daya alam yang tersedia di Kawasan Minahasa Tengah sebagai kawasan strategis pariwisata, pertanian, dan perdagangan.

*Kata kunci:* Kawasan Strategis; Agrowisata; SWOT.

---

#### Abstract

*The Central Minahasa area, the Sonder District, Minahasa Regency, North Sulawesi Province has a superior strategic area based on Wawona-Lengkoan Agrotourism based on the 2014-2034 Regional Spatial Plan. However, the management and utilization of space has not been optimal and sustainable so that many people do not recognize this area as a tourist destination or tourist destination. This study aims to analyze the internal and external factors that support and hinder the development of Wawona-Lengkoan Agrotourism in Minahasa Regency and determine its development strategy. This research method uses descriptive qualitative analysis method with data collection techniques in the form of field observations, interviews and questionnaires. While the analysis technique using SWOT analysis. The results showed that the analysis of IFAS (Internal Factors Strategic Analysis) and EFAS (External Factors Strategic Analysis) showed that the results of the growth of the Wawona-Lengkoan Agrotourism area had a positive opportunity in quadrant I to increase regional production based on available natural resources in the Central Minahasa Region as a strategic area. tourism, agriculture and trade.*

*Keyword:* Strategic Area; Agrotourism; SWOT.

---

### 1. Pendahuluan

Indonesia adalah negara pedesaan yang kaya akan aset tetap, memiliki panas dan kelembaban yang memiliki potensi hasil pertanian yang melimpah seperti produk agraris, tanaman pangan, peternakan, budidaya dan hewan dengan banyak variasi (Pambudi, 2018). Perencanaan pengembangan wilayah pada dasarnya merupakan upaya untuk menerapkan gagasan-gagasan kemajuan moneter dalam aspek tata ruang, sehingga penataan perbaikan

daerah merupakan kumpulan yang kokoh dari gagasan pengembangan keuangan yang melirik pintu dan penawaran yang terbuka, khususnya dari kapasitas atau kemampuan daerah. kabupaten yang akan dibuat, dan segi permintaan sebagai kesempatan untuk membangun (Harun, 2010).

Kabupaten Minahasa merupakan salah satu wilayah administrasi kabupaten di Provinsi Sulawesi Utara dari 11 Kabupaten dan 4 Kota yang ada. Kabupaten Minahasa memiliki potensi kawasan agrowisata dengan panorama alami dan lanskap yang berkarakter topografikal. Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Minahasa 2014-2034 menetapkan bahwa terdapat 3 (tiga) kawasan andalan yaitu Kawasan Minahasa Timur, Kawasan Minahasa Barat dan Kawasan Minahasa Tengah (Pusat). Kawasan Minahasa Tengah terdiri dari wilayah Kecamatan Sonder memiliki beberapa sektor unggulan yang dapat menggerakkan pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan rakyat, melestarikan lingkungan dan sumberdaya, memajukan kebudayaan. Sektor-sektor yang dapat berkembang pada wilayah ini antara lain sektor pertanian, sektor pariwisata, sektor perdagangan dan sektor perkebunan. Dalam kegiatan Rencana Tata Ruang di tahun 2020 ini pemerintah sedang melakukan proses peninjauan kembali RTRW 2014-2034. Dalam proses revisi dan peninjauan kembali tata ruang sedang merencanakan pengembangan pada Kawasan Minahasa Tengah khususnya wilayah Kecamatan Sonder sebagai kawasan strategis unggulan berbasis Agrowisata Wawona-Lengkoan.

Potensi Agrowisata Wawona-Lengkoan memiliki komoditi unggulan tanaman hortikultura perkebunan seperti tanaman cabe, tomat, jagung, bawang merah, kacang tanah, kacang merah, labu, cengkeh, pohon aren dan tanaman kopi. Luas pengembangan Kawasan Agrowisata Wawona-Lengkoan yakni 51 Hektar (Ha). Kondisi eksisting yang ada saat ini di kawasan tersebut antara lain telah tersedia fasilitas camping ground, paralyang flying site, dan perkebunan hortikultura. Namun belum ada pengelolaan dan pemanfaatan ruang yang optimal dan berkelanjutan pada kawasan Agrowisata tersebut, sehingga masyarakat belum banyak mengenali kawasan ini sebagai destinasi wisata atau tujuan wisata. Pengelolaan, pemasaran, promosi dan kurangnya fasilitas wisata di lokasi ini menyebabkan sektor pariwisata sebagai daya tarik dan aset bagi pemasukan daerah belum berkembang pada kawasan Agrowisata Wawona-Lengkoan wilayah Minahasa Tengah. Berdasarkan potensi dan permasalahan tersebut maka strategi pengembangan kawasan Agrowisata Wawona-Lengkoan harus terencana dengan baik sehingga dapat diperoleh manfaat optimal bagi daerah Kabupaten Minahasa maupun masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pengembangan kawasan Agrowisata Wawona-Lengkoan sehingga dapat disusun perencanaan yang menyeluruh untuk mengembangkan obyek wisata yang menarik baik memaksimalan sumberdaya alam, penyediaan prasarana-sarana wisata serta wujud keterlibatan pemerintah, swasta dan masyarakat lokal.

## 2. Metode

Metodologi penelitian menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif melalui teknik pengumpulan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan observasi lapangan, wawancara, dan kuisioner. Sedangkan, data sekunder diperoleh dari instansi terkait di antaranya Bappelitbangda Kabupaten Minahasa, Dinas pariwisata, Dinas Pertanian, Pemerintah Desa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016). Metode analisis dilakukan dengan tahapan-tahapan: mengidentifikasi komponen penunjang wisata 4A (*Attraction, Accessibility, Amenity, Ancillary*), menganalisis faktor internal dan faktor eksternal Agrowisata Wawona-Lengkoan, menentukan strategi pengembangan Agrowisata Wawona-Lengkoan dengan metode analisis SWOT.

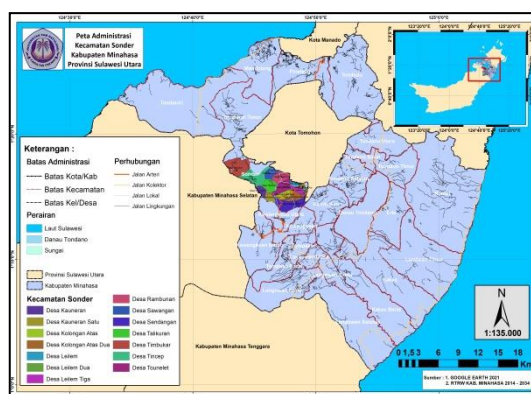
### 3. Kajian literatur

Sesuai dengan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Minahasa Tahun 2014-2034 dalam indikasi kawasan strategis terdapat kawasan dengan kategori kepentingan pertumbuhan ekonomi, Kecamatan Sonder adalah salah satu kawasan dalam pusat kegiatan ekonomi memiliki: Potensi ekonomi cepat tumbuh, Dukungan jaringan prasarana dan fasilitas penunjang kegiatan ekonomi, Sektor unggulan yang dapat menggerakkan pertumbuhan ekonomi; khususnya sektor pertanian, pariwisata, perdagangan, dan perkebunan. Pengembangan wilayah adalah metodologi untuk menggunakan dan menggabungkan faktor-faktor interior dan luar yang ada sebagai kemungkinan dan pintu terbuka potensial yang dapat digunakan untuk meningkatkan kreasi lokal yang merupakan elemen persyaratan baik di dalam maupun di luar (Friedman dan Allonso, 1978).

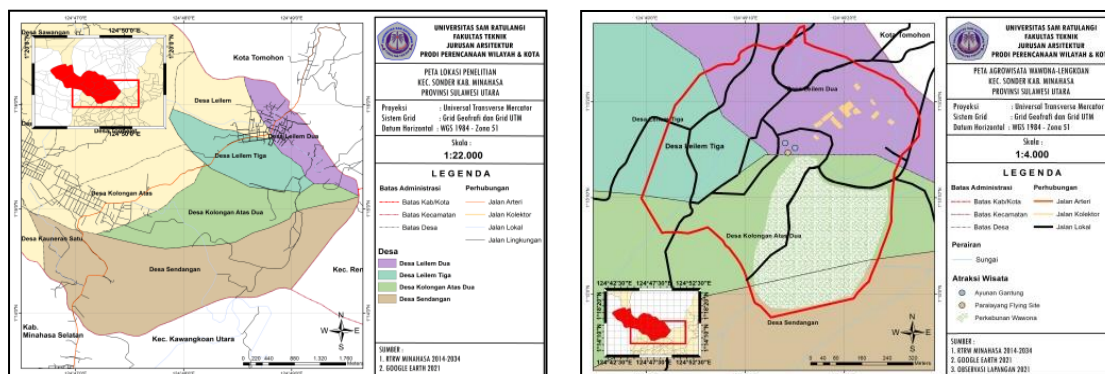
Definisi Agrowisata Agro menyiratkan agribisnis, sedangkan industri perjalanan menyiratkan industri perjalanan. Agrowisata adalah tamasya ke daerah agraris. Dalam arti luas bertani, khususnya petani kecil hortikultura, perkebunan, budidaya hewan, dan perikanan sesuai alikodra (Siladana, 2009). Agrowisata atau biasa dikenal juga dengan sebutan wisata agro, berdasarkan surat keputusan bersama antara Menteri Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi dengan Menteri Pertanian No 204/KPTS/HK 050/4/1989, No Km. 47/Pw/004/MPPT-89 tahun 1989 tentang koordinasi pengembangan wisata agro. Dalam keputusan itu disebutkan: *“Agrowisata adalah jenis gerakan industri perjalanan yang menggunakan agro bisnis sebagai tujuan liburan yang ditentukan untuk menumbuhkan informasi, pengalaman, hiburan dan hubungan bisnis di kawasan agro”*. Menurut Cooper dkk (1995), Konsep komponen penunjang wisata 4A terdiri dari *attraction* (daya tarik), *amenity* (fasilitas), *accessibility* (aksesibilitas), dan *ancillary* (komponen tambahan). Arah kebijakan pengembangan kawasan agrowisata bisa dilakukan dengan tahap-tahap: Penetapan kawasan agrowisata, Pedoman Pengelolaan Ruang Kawasan Agrowisata, Arah pengembangan kawasan agrowisata (Soemarno, 2008).

### 4. Hasil dan Pembahasan

Provinsi Sulawesi Utara merupakan sebuah provinsi yang beribukota Manado, mempunyai 11 Kabupaten dan 4 Kota. Kabupaten Minahasa merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Sulawesi Utara yang daerah ketinggiannya rata-rata 591 meter diatas permukaan laut, dan terletak pada 01001'00” – 01029'00” LU dan 124034'00” – 125005'00” BT. Kabupaten Minahasa sebelumnya terdiri dari 22 Kecamatan dan setelah mengalami pemekaran menjadi 25 Kecamatan dan didalamnya terdapat 270 Desa/Kelurahan.



**Gambar 1.** Peta Administrasi Kecamatan Sonder Kabupaten Minahasa Provinsi Sulawesi Utara (Sumber: Hasil Kajian Penulis 2021)



**Gambar 2.** Peta Lokasi Penelitian dan Peta Deliniasi Agrowisata Wawona-Lengkoan (Sumber: Hasil Kajian Penulis 2021)

Lokasi penelitian Agrowisata Wawona-Lengkoan di Kabupaten Minahasa saat ini ada di Desa Leilem Dua, Desa Leilem Tiga, Desa Kolongan Atas Dua dan Desa Sendangan di Kecamatan Sonder berdasarkan observasi lapangan keempat Desa ini menjadi potensi pengembangan agrowisata. Agrowisata Wawona-Lengkoan memiliki ketinggian  $\pm 1100$  meter dari permukaan laut dengan luas wilayah pengembangan sebesar 51 Ha. Desa pengembangan terluas pada lokasi penelitian ini merupakan Desa Kolongan Atas Dua sebesar 21 Ha sedangkan Desa dengan luas wilayah pengembangan terkecil yaitu Desa Sendangan dengan luas 4 Ha.

#### 4.1 Identifikasi Komponen Penunjang 4A Menurut Wisatawan

Pada tahapan Identifikasi Komponen Penunjang 4A Menurut Wisatawan terdiri dari 4 bagian komponen yaitu komponen *attraction* (daya tarik), *accessibility* (aksesibilitas), *amenity* (fasilitas), dan *ancillary* (komponen tambahan). Masing-masing komponen didapatkan hasil perhitungan kuisioner yang dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1. Komponen Daya Tarik**

No	Pertanyaan	Jawaban	Jumlah	Presentase
1.	Pemandangan Alam	Sangat Penting	23	77%
2.	Keunikan Daya Tarik	Sangat Puas	24	80%
3.	Keamanan Agrowisata	Sangat Setuju	16	53%
4.	Jenis Komoditas Tahunan	Sangat Setuju	25	83%
5.	Pembudidayaan Tanaman	Sangat Puas	27	90%
6.	Ketersediaan Objek Wisata	Sangat Puas	12	40%

**Tabel 2. Komponen Aksesibilitas**

No	Pertanyaan	Jawaban	Jumlah	Presentase
1.	Jarak dan Waktu Tempuh	Sangat Penting	17	57%
2.	Kondisi Akses Jalan	Kurang Setuju	14	47%
3.	Tidak Ada Hambatan Lalu Lintas	Sangat Setuju	10	33%
4.	Ketersediaan Transportasi Umum	Sangat Setuju	27	90%
5.	Ketersediaan Rambu-rambu Lalu Lintas	Tidak Setuju	26	87%

**Tabel 3. Komponen Fasilitas Prasarana Umum**

No	Pertanyaan	Jawaban	Jumlah	Presentase
1.	Jaringan Air	Tidak Baik	16	53%
2.	Jaringan Listrik	Tidak Baik	28	93%
3.	Jaringan Telekomunikasi	Sangat Baik	25	83%
4.	Jaringan Drainase	Sangat Setuju	26	81%

Sumber : Hasil Kajian Penulis 2021

**Tabel 4. Komponen Fasilitas Pendukung Wisata**

No	Pertanyaan	Jawaban	Jumlah	Presentase
1.	Tempat Parkir	Sangat Penting	14	46%
2.	Tempat Sampah	Kurang Baik	17	57%
3.	Toilet	Baik	16	33%
4.	Loket Masuk dan Informasi	Kurang Baik	22	73%

Sumber : Hasil Kajian Penulis 2021

**Tabel 5. Komponen Fasilitas Penunjang Wisata**

No	Pertanyaan	Jawaban	Jumlah	Presentase
1.	Ketersediaan Penginapan	Sangat Penting	12	40%
2.	Ketersediaan Warung Makan	Cukup Baik	10	34%
3.	Ketersediaan Gazebo	Cukup Baik	12	40%
4.	Ketersediaan Toko Souvenir	Tidak Baik	20	67%

Sumber : Hasil Kajian Penulis 2021

**Tabel 6. Komponen Tambahan**

No	Pertanyaan	Jawaban	Jumlah	Presentase
1.	Kelembagaan menunjang daya dukung pengembangan	Sangat Penting	25	57%
2.	Ketersediaan Promosi Agrowisata	Kurang Baik	25	83%
3.	Ketersediaan Sarana Kesehatan	Baik	22	33%

Sumber : Hasil Kajian Penulis 2021

#### 4.3 Analisis Ifas dan Efas

Untuk menentukan metodologi yang akan dibuat di Agrowisata Wawona-Lengkoan digunakan Analisis Faktor Internal (IFAS) S-W dan Analisis Faktor Eksternal (EFAS) O-T. Kepastian variabel terbesar tergantung pada kepastian skala penilaian dan skala penilaian untuk peningkatan Agrowisata Wawona-Lengkoan. Kepastian skala pembobotan tergantung pada setiap komponen penting solidaritas dengan skala 100 (sangat signifikan) ke skala 0 (tidak signifikan). Untuk sementara, jaminan skala nilai tergantung pada setiap komponen penting dengan skala mulai dari 4 (sangat mengesankan) hingga 1 (lemah). Dalam memberikan positioning/bobot dan penilaian/penghargaan faktor, pencipta berusaha untuk memberikan informasi yang tidak memihak sebagaimana yang diharapkan. Bagaimanapun, pemberian nilai positioning dari unsur-unsur tersebut sebenarnya mengandung kekurangan karena hanya menggunakan penilaian sehingga mengandung subjektivitas.

**Tabel 7.** Faktor Kekuatan (*Strengths*)

No.	Faktor Kekuatan ( <i>Strengths</i> )	Bobot	Rating/ Nilai	Skor Pembobotan
1.	Memiliki daya tarik unik pada keindahan alam dengan hamparan tanaman hortikultura perkebunan khususnya budidaya tanaman kopi	30	4	120
2.	Adanya kebijakan yang mendukung pengembangan Agrowisata Wawona-Lengkoan berupa draft RTRW Kabupaten Minahasa Tahun 2014-2034	20	4	80
3.	Penggunaan lahan pada Agrowisata Wawona-Lengkoan didalamnya adalah lahan terbuka, kebun campuran dan hutan dengan luas keseluruhan 51 Ha	20	4	80
4.	Memiliki atraksi wisata berupa camping ground, paralayang flying site, dan perkebunan wawona	15	3	45
5.	Mata pencaharian masyarakat pada lokasi penelitian dominan bergerak di bidang pertanian dengan beragam jenis tanaman	15	3	45
<b>Total Pembobotan</b>		<b>100</b>		<b>370</b>

Sumber : Hasil Analisis 2021

**Tabel 8.** Faktor Kelemahan (*Weakness*)

No.	Faktor Kelemahan ( <i>Weakness</i> )	Bobot	Rating/ Nilai	Skor Pembobotan
1.	Ketersediaan fasilitas seperti prasarana umum, pendukung wisata, dan penunjang wisata yang belum memadai untuk mendukung aktivitas wisatawan	30	4	120
2.	Kurangnya pemahaman, penyuluhan, pelatihan serta pemberdayaan masyarakat dalam mengembangkan agrowisata	30	3	80
3.	Kondisi akses jalan dan ketersediaan transportasi yang belum memadai untuk mendukung arus lintas wisatawan	15	2	80
4.	Ketersediaan atraksi wisata minim dan bekum memadai	15	2	45
5.	Kurangnya promosi Agrowisata Wawona-Lengkoan melalui sosmed maupun papan baliho	10	2	45
<b>Total Pembobotan</b>		<b>100</b>		<b>290</b>

Sumber : Hasil Analisis 2021

**Tabel 9.** Faktor Peluang (*Opportunity*)

No.	Faktor Peluang ( <i>Opportunity</i> )	Bobot	Rating/ Nilai	Skor Pembobotan
1.	Meningkatkan pendapatan masyarakat maupun pendapatan daerah	30	4	120
2.	Memberikan kesempatan kerja bagi masyarakat dan membuka lapangan kerja	30	4	120
3.	Adanya pihak luar (swasta/investor) yang berpeluang untuk pengembangan agrowisata	20	3	60
4.	Aktivitas petani dalam pembudidayaan tanaman dapat menjadi sarana edukasi bagi wisatawan	20	3	60
<b>Total Pembobotan</b>		<b>100</b>		<b>360</b>

Sumber : Hasil Analisis 2021

**Tabel 10.** Faktor Ancaman (*Threats*)

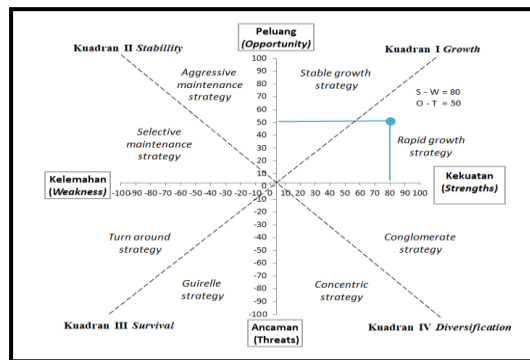
No.	Faktor Ancaman ( <i>Threats</i> )	Bobot	Rating/ Nilai	Skor Pembobotan
1.	Pemahaman masyarakat dalam tingkat keamanan pada Agrowisata Wawona-Lengkoan masih tergolong rendah	40	4	160
2.	Ketersediaan lahan untuk pengembangan fasilitas agrowisata	30	3	90

3.	Adanya objek wisata sejenis di Kabupaten Minahasa menjadikan minat daya tarik wisatawan berkurang	15	2	30
4.	Memiliki kemiringan lereng klasifikasi tergolong sangat curam >40% seluas 12 Ha pada kawasan pengembangan	15	2	30
<b>Total Pembobotan</b>		<b>100</b>		<b>310</b>

Sumber : Hasil Analisis 2021

Berdasarkan hasil perhitungan analisis diatas skor pembobotan yakni : faktor internal (IFAS) S-W adalah  $370-290 = 80$ , dan faktor eksternal (EFAS) O-T adalah  $360-310 = 50$ .

Maka didapatkan letak kuadran strategi untuk mengerahui posisi agrowisata dari suatu obyek wisata agro dalam kondisi perkembangan saat ini. Letak kuadran ini menggunakan formulasi sumbu X dan Y, dimana sumbu X adalah IFAS S-W (kekuatan dan kelemahan) dan Sumbu Y adalah EFAS O-T (peluang dan ancaman) yang diambil dari hasil nilai skoring.



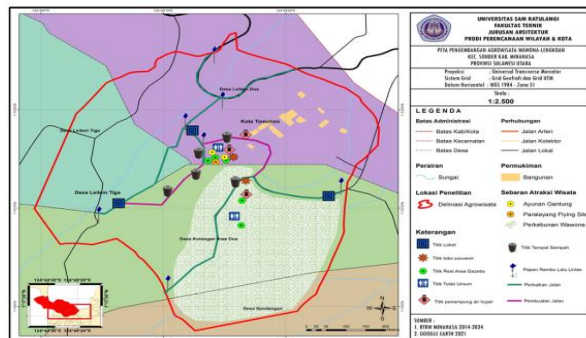
Gambar 6. Kuadran SWOT (IFAS & EFAS)

Dari kuadran grafik analisis SWOT di atas menunjukkan bahwa Pengembangan Agrowisata Wawona-Lengkoan berada pada kuadran I Pertumbuhan (*Growth*) atau terletak antara kekuatan (strengths) internal dan peluang (*opportunity*).

4.4 Strategi Pengembangan Agrowisata Wawona-Lengkoan

Berdasarkan analisis SWOT strategi pengembangan Agrowisata Wawona-Lengkoan di Kabupaten Minahasa terletak pada kuadran I (Growth) atau terletak antara kekuatan internal dan peluang eksternal. Maka strategi pengembangan pada Agrowisata Wawona-Lengkoan adalah strategi S-O yaitu dengan memanfaatkan/mengoptimalkan kekuatan (strengths) yang dimilikinya untuk memanfaatkan berbagai peluang (opportunity) yang ada.

Usulan arahan pengembangan Agrowisata Wawona-Lengkoan: Pengembangan Kawasan Agrowisata tanaman hortikultura perkebunan, Pengembangan Kawasan Agrowisata berbasis atraksi wisata, Peningkatan dan perbaikan aksesibilitas, Peningkatan dan perbaikan fasilitas jaringan air bersih, Peningkatan fasilitas penunjang wisata, Peningkatan fasilitas objek wisata, Kegiatan belajar tanaman hortikultura perkebunan, Penyusunan Master Plan, RIPPDA (Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah), RENSTRA (Rencana Strategis) Pertanian, dan Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata).



Gambar 4. Peta Pengembangan Agrowisata Wawona-Lengkoan (Sumber : Hasil Kajian Penulis 2021)

## 5. Kesimpulan

Berdasarkan analisis deskriptif-kualitatif teridentifikasi faktor internal dan faktor eksternal, untuk faktor internal yaitu kekuatannya memiliki daya tarik keindahan alam dengan atraksi cukup beragam, adanya kebijakan yang mendukung, luas wilayah pengembangan 51 Ha, mata pencaharian masyarakat dominan di bidang pertanian. Faktor kelemahannya fasilitas penunjang wisata belum memadai, kurangnya sosialisasi masyarakat, kondisi aksesibilitas kurang mendukung, atraksi wisata perlu dikembangkan, kurangnya promosi dalam bentuk digital maupun manual. Sedangkan faktor eksternal itu memiliki peluangnya dapat meningkatkan pendapatan daerah, memperluas lapangan pekerjaan, berpotensi masuknya pihak swasta, aktivitas pertanian warga menjadi sarana edukasi. Dan memiliki ancaman berupa tingkat keamanan lokasi agrowisata tergolong, kurangnya ketersediaan lahan untuk pengembangan fasilitas, serta adanya objek wisata sejenis. Dari hasil analisis SWOT, strategi pengembangan Agrowisata Wawona-Lengkoan di Kabupaten Minahasa terletak pada peningkatan kualitas yang menjadi faktor kekuatan (S) untuk memaksimalkan pemanfaatan semua peluang (O) ataupun strategi ST yaitu: mengembangkan inovasi konsep agrowisata wawona-lengkoan; meningkatkan dan mengoptimalkan aksesibilitas serta fasilitas Agrowisata; mengembangkan atraksi wisata yang dapat memberikan sarana edukasi bagi masyarakat maupun wisatawan; serta melaksanakan penyusunan Master Plan, Rippda, Renstra Pertanian, dan pembentukan Pokdarwis.

## Referensi

- Ahmadi, A. 2017. Pengantar Agrowisata I: Pembelajaran dari Berbagai Sudut Pandang.
- Andre S. Tompodung. 2017. Pengembangan Kawasan Agrowisata Di Kecamatan Tomohon Timur. Universitas Sam Ratulangi. Manado.
- Dokumen Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Minahasa Tahun 2014- 2034, Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Daerah Kabupaten Minahasa.
- Gerald Prasetyo Mpila. 2019. Pengembangan Kawasan Agrowisata Di Kecamatan Modinding. Universitas Sam Ratulangi. Manado
- Kountur Ronny. 2005. Metode Penelitian untuk Penulisan Skripsi dan Tesis, Manajemen PPM, Jakarta.
- Pambudi. 2018. Strategi Pengembangan Agrowisata dalam Mendukung Pembangunan Pertanian – Studi Kasus di Desa Kaligono (Dewi Kano) Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo. Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian.
- Sandryas Alief Kurniasanti 2019. Analisis Strategi Pengembangan Agrowisata (Studi Kasus Kampung Petani Buah Jeruk Siam di Kecamatan Bangorejo - Banyuwangi). Politeknik Negeri Banyuwangi
- Subardja, D., S. Ritung, M. Anda, Sukarman, E. Suryani, dan R.E. Subandiono. 2014. Petunjuk Teknis Klasifikasi Tanah Nasional. Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Sumberdaya Lahan Pertanian, Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Bogor.
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian: Kualitatif, Kuantitatif, R&D. Alfabeta. Bandung.
- Surat Keputusan (SK) bersama Menteri Pariwisata, Pos Telekomunikasi dan Menteri Pertanian No. KM.47/PW.DOW/MPPT-89 dan No.204/KPTS/HK /050/4 1989.